KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Penjurusan SMA berlaku lagi, Komisi X: perkuat pengetahuan siswa
Tanggal : Minggu, 08 November 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Penjurusan SMA Berlaku Lagi

Komisi X: Perkuat Pengetahuan Siswa



FOTO: IG PRIBADI

Habib Syarief

ANGGOTA Komisi X DPR Habib Syarief Muhammad menyoroti rencana Pemerintah mengembalikan penjurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa di Sekolah Menengah Atas (SMA) mulai tahun ajaran 2027/2028. Kebijakan itu dinilai memperkuat fondasi pengetahuan siswa sebelum melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Untuk itu, Syarief mengingatkan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) agar menyiapkan kebijakan itu secara matang. Mulai dari penyusunan kurikulum, kesiapan tenaga pendidik, hingga mekanisme pemetaan minat dan kemampuan siswa. Semuanya mesti dipastikan berjalan selaras, terencana, dan tidak menimbulkan kebingungan bagi sekolah maupun peserta didik.

Menurutnya, penjurusan bisa membantu siswa memperoleh pendalaman ilmu yang lebih terarah dan sistematis di SMA. Bekal itu membuat mereka memiliki pengetahuan dasar lebih kuat ketika memasuki perguruan tinggi. "Penguatan itu selaras dengan bidang keilmuan yang dipilih, sehingga adaptasi akademik jadi lebih mudah," katanya, Jumat (6/11/2026).

Selain itu, dia mendorong Pemerintah mengkaji pembukaan jurusan atau peminatan lain yang relevan. Jurusan baru itu harus selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja. Sistem penjurusan juga harus mampu mengakomodasi keragaman potensi peserta didik secara lebih luas.

Karena itu, sekolah perlu memiliki mekanisme pengarahan siswa berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan akademik masing-masing, bukan pertimbangan administratif. Jangan sampai anak masuk jurusan tertentu hanya karena ikut-ikutan teman atau dorongan orang tua. "Pengarahan sesuai minat dan kemampuan agar proses belajar jadi lebih optimal," ingatnya.

Lebih lanjut, dia memandang pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) bisa jadi salah satu instrumen pemetaan kemampuan siswa. Hasil tes itu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan rekomendasi penjurusan yang tepat. Namun instrumen itu tidak boleh jadi satu-satunya dasar penentuan jurusan bagi peserta didik.

Aspek minat, bakat, potensi, serta aspirasi siswa juga wajib jadi pertimbangan dalam penentuan jurusan. Di saat yang sama, penjurusan jangan sampai hanya jadi formalitas administratif tanpa dampak pembelajaran. "Tujuan utamanya membantu siswa mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan sesuai minat dan kemampuan sehingga kesiapan kuliah jadi lebih baik," katanya. ■ PYB